

Peran Kepemimpinan dan Kolaborasi Dalam Upaya Penurunan Jumlah Kematian Ibu di Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang Banten

The Role of Leadership and Collaboration to Reduce the Number of Maternal Mortality in Waringinkurung District, Serang Regency, Banten

I Made Arya Subadiyasa^{*1}, Aprilia Putrie Dewi Puspita Sari¹, M Sultan Firdaus Al Islami¹, Amrita Dewi Savitri¹

¹ Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

^{*}Email Korespondensi: arya.subadiyasa@untirta.ac.id

Abstrak

Angka Kematian Ibu merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan suatu masyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian kematian ibu disuatu wilayah, salah satunya adalah kurangnya peran kepemimpinan dan kolaborasi dalam pelayanan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas. Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi merupakan salah satu profesi potensial yang diharapkan mampu memimpin dan mengkolaborasikan para pemangku kepentingan yang berperan di bidang kesehatan maupun non kesehatan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu menjaga kesehatan dan mencegah kematian ibu hamil, bersalin dan nifas. Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi yang biasanya berpraktek hanya di Rumah Sakit harus turun ke masyarakat untuk ikut memecahkan masalah kesehatan di wilayahnya. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mempraktekan kepemimpinan dan mengolaborasikan para pemangku kepentingan untuk menjaga kesehatan dan mencegah kematian ibu hamil, bersalin dan nifas. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah menggali masalah, mencari solusi dan melaksanakan upaya pemecahan masalah diantaranya dengan melaksanakan focus group discussion antar pemangku kepentingan, pendampingan skrining pemeriksaan kehamilan dan ultrasonografi ibu hamil risiko tinggi kepada dokter umum, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dokter, bidan, perawat dan kader, serta lomba bidan desa dan kader teladan tingkat kecamatan. Hasil kegiatan dari pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan koordinasi antara bidan desa, puskesmas dan Rumah Sakit rujukan, peningkatan kompetensi dokter umum, bidan dan perawat dalam penanganan kasus emergensi obstetri dan neonatal, peningkatan pengetahuan kader dalam melaksanakan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dari nilai rata-rata pre test 57,1 menjadi 76,5 saat post test, serta pelibatan pemangku kepentingan non kesehatan dalam hal ini adalah pihak kecamatan untuk ikut serta berperan dalam menjaga kesehatan dan mencegah kematian ibu hamil, bersalin dan nifas. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model salah satu upaya penurunan angka kematian ibu dan model pemenuhan kewajiban Rumah Sakit dalam perannya dalam mengatasi masalah kesehatan di luar Rumah Sakit.

Kata kunci: Angka Kematian Ibu, Kepemimpinan, Kolaborasi, Kompetensi.

Abstract

Maternal mortality rate is one of indicator for assessing the health status of a community. Many factors influence the incidence of maternal mortality in a region, one of which is the lack of leadership and collaboration in maternal health services during pregnancy, childbirth, and postpartum. Obstetricians and gynecologists are one of the potential professions expected to be able to lead and collaborate with stakeholders who play a role in both health and non-health sectors to achieve a common goal, namely maintaining health and preventing maternal deaths during pregnancy, childbirth, and postpartum. Obstetricians and gynecologists who usually practice only in hospitals must go down to the community to help solve health problems in their area. The purpose of this community service activity is to practice leadership and collaborate with stakeholders to maintain health and prevent maternal deaths during pregnancy, childbirth, and postpartum. The implementation method used is to explore problems, find solutions, and implement

problem-solving efforts including conducting focus group discussions between stakeholders, mentoring screening pregnancy examinations and ultrasounds for high-risk pregnant women to general practitioners, improving the knowledge and skills of doctors, midwives, nurses, and cadres, as well as awards for village midwives and exemplary cadres at the sub-district level. The results of this community service activity are improved coordination between village midwives, community health centers, and referral hospitals, increased competency of general practitioners, midwives and nurses in handling obstetric and neonatal emergency cases, increased knowledge of cadres in implementing health service for pregnant women from an average pre test score of 57.1 to 76.5 during the post test score, and the involvement of non-health stakeholders, in this case the sub-district, to play a role in maintaining health and preventing maternal deaths during pregnancy, giving birth, and postpartum women. This community service activity is expected to serve as a model for efforts to reduce maternal mortality and a model for fulfilling hospital obligations in addressing health issues outside the hospital.

Keywords: Maternal Mortality Rate, Leadership, Collaboration, Competence.

Pesan Utama:

- Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mempererat koordinasi lintas sektoral dalam menjaga kesehatan dan mencegah kematian ibu hamil, bersalin dan nifas, proses rujukan yang lebih efisien dan mudah, peningkatan kompetensi dokter umum dalam pemeriksaan ultrasonografi ibu hamil, peningkatan kompetensi dokter, bidan, perawat dalam penanganan kasus gawat darurat maternal dan perinatal dan peningkatan kompetensi kader yang dibuktikan dari peningkatan nilai rata – rata kuesioner dari 57,1 menjadi 76,5
- Pengadaan lomba bidan desa dan kader teladan diharapkan dapat secara rutin dilakukan, sebagai bentuk penyemangat dan apresiasi terhadap bidan desa dan kader yang merupakan ujung tombak pelayanan ibu hamil dan kepedulian sektor nonformal khususnya pemerintah daerah dalam upaya penurunan angka kematian ibu di daerahnya
- Dokter spesialis obstetri dan ginekologi harus mau ikut serta turun ke masyarakat untuk memimpin, dan mengkolaborasikan semua sektor yang berperan dalam menjaga kesehatan dan mencegah kematian ibu hamil, bersalin dan nifas. Dengan ikut sertanya dokter spesialis di masyarakat maka puskesmas, dokter, bidan, perawat dan kader akan lebih percaya diri dan semangat karena merasa menjadi satu tim bersama dengan tujuan yang sama sehingga masalah kesehatan di masyarakat lebih cepat terselesaikan.



Copyright (c) 2025 Authors.

Received: 21 October 2025
Accepted: 3 November 2025

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.972>



This work is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License

GRAPHICAL ABSTRACT

Menurunkan Angka Kematian Ibu Melalui Kepemimpinan dan Kolaborasi



PENDAHULUAN

.Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk mengukur derajat kesehatan suatu masyarakat, hal itu disebabkan karena kematian ibu saat hamil, bersalin dan nifas melibatkan banyak faktor dibidang kesehatan maupun non-kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik didapatkan bahwa angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2020 adalah 189 per 100.000 kelahiran hidup yang mana masih cukup jauh dengan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2025; World Health Organization, 2025). Pada tahun 2022 angka kematian ibu di Provinsi Banten berada pada peringkat empat tertinggi dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 127 per 100.000 kelahiran hidup (Banpos.co, 2025). Kabupaten Serang sebagai salah satu Kabupaten di Banten mencatat 33 kematian ibu pada tahun 2024, dimana Kecamatan Waringinkurung tercatat sebagai kecamatan penyumbang kematian ibu terbanyak yaitu 4 kematian ibu dibandingkan seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Serang (Diskominfoatik, 2025).

Kematian ibu bukan sekedar masalah kesehatan, akan tetapi merupakan masalah yang disebabkan oleh berbagai faktor sosial. Kondisi evolusi biologi dan reproduksi manusia yang dipengaruhi oleh keadaan ekonomi, politik dan budaya akan mengalami adaptasi yang kemudian ditunjukkan dari sifat individu, pola hidup dan respon yang berbeda terhadap paparan terhadap agen eksternal. Keadaan tersebut akan mempengaruhi sistem pelayanan kesehatan (Souza et al., 2024). Setiap pemangku kepentingan terdiri dari berbagai profesi yang beragam, baik dari sektor kesehatan maupun non kesehatan. Masing – masing profesi memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan yang berkaitan dengan ibu hamil, bersalin dan nifas dengan baik. Akan tetapi butuh

seorang pemimpin untuk merangkai dan mengkolaborasikan profesi tersebut sehingga sistem pelayanan kesehatan dapat berjalan lebih efektif, harmoni dan efisien.

Kecamatan Waringinkurung merupakan daerah perbukitan di pinggiran Kabupaten Serang seluas 39,39 km², berpenduduk 51.709 jiwa dengan 11 desa dimana tidak semua desa memiliki akses yang baik ke Puskesmas Waringinkurung (Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang, 2023). Tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Waringinkurung menengah kebawah, masih banyak nilai – nilai adat dan tradisional yang dianut oleh masyarakatnya, termasuk diantaranya kepercayaan terhadap pengobatan tradisional dan mitos – mitos ibu hamil. Dengan kepemimpinan yang baik diharapkan dapat mengkolaborasikan semua sektor, mendampingi ibu hamil dengan berbagai karakteristik yang ada di Kecamatan Waringinkurung dan memberdayakan masyarakat di sekitarnya agar dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya kematian ibu hamil, bersalin dan nifas.

Kepemimpinan adalah kemampuan mengenali diri sendiri, memiliki visi yang sesuai dengan kebutuhan timnya dan dapat dikomunikasikan dengan baik, mampu membangun kepercayaan dan kolaborasi antara anggota tim serta mampu mengambil tindakan yang efektif dalam pemecahan masalah. Pemimpin memiliki suatu kompetensi tertentu dalam menetapkan arah pergerakan tim, meningkatkan motivasi tim dan semua sektor yang berkaitan, dapat menjadi komunikator yang efektif ke internal maupun ke pihak eksternal dan mampu menentukan strategi untuk merubah organisasi ke arah yang lebih baik (Tedla & Hamid, 2022). Dokter spesialis obstetri dan ginekologi terutama yang berpraktek di wilayah rujukan harus mampu menerapkan ilmu dan pengalaman serta menjadi pemimpin untuk membantu Puskesmas untuk mencegah terjadinya kejadian kematian ibu di kemudian hari.

Hal awal yang dilakukan adalah membangun kedekatan dengan Puskesmas Waringinkurung, karena Puskesmas merupakan instansi yang ditunjuk oleh pemerintah bertanggung jawab mengenai kesehatan di wilayahnya. Setelah sepakat dengan visi bersama yaitu untuk melakukan upaya menjaga kesehatan dan mencegah kematian ibu hamil, bersalin dan nifas, maka diadakan *focus group discussion* (FGD), kegiatan ini ditujukan untuk mencari sumber permasalahan dengan menggunakan metode *root cause analysis* dan mencari pemecahan masalahnya sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Dalam kegiatan FGD di undang semua pemangku kepentingan yang berperan dalam masalah kesehatan di Kecamatan Waringinkurung.

METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diantaranya adalah FGD, pelatihan, simulasi, pendampingan dan lomba. Kegiatan pemecahan masalah menggunakan metode *root cause analysis* dan penentuan akar permasalahan dan pemecahan masalah menggunakan metode skala prioritas. Untuk menilai pengetahuan kader dilakukan evaluasi menggunakan desain *pre test* dan *post test* menggunakan kuesioner yang bersumber dari Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2023. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2025 di Kecamatan Waringinkurung. Sasaran kegiatan dari pengabdian masyarakat ini berbagai macam diantaranya adalah dokter umum, bidan puskesmas, bidan desa, perawat, kader, Rumah Sakit rujukan dan pemerintah daerah khususnya pihak Kecamatan Waringinkurung. Penentuan sasaran kegiatan dilakukan secara *purposive*. Peserta pelatihan tenaga kesehatan mencakup seluruh dokter umum, bidan yang bertugas di Puskesmas Waringinkurung dan bidan desa yang bertugas di wilayah kecamatan Waringinkurung (total sampling). Peserta pelatihan kader merupakan perwakilan yang ditunjuk dari setiap desa di wilayah kerja Puskesmas. Salah satu komponen evaluasi yang diukur secara kuantitatif adalah tingkat pengetahuan kader. Cara pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang bersumber dari Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader.



Gambar 1 Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah :

Focused Group Discussion (FGD)

Kegiatan FGD dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025 bertempat di aula Puskesmas Waringinkurung. Pada kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Puskesmas Waringinkurung, bidan puskesmas, bidan desa, perwakilan kader dan perwakilan Rumah Sakit rujukan sebanyak 34 orang. Kegiatan ini merupakan upaya kolaborasi untuk mencari permasalahan dan solusi yang dapat dilakukan sesuai dengan sumber daya yang ada dan waktu yang tersedia. Didalam pelaksanaan kegiatan, FGD dimoderatori oleh dokter spesialis obstetri dan ginekologi, kemudian semua pemangku kepentingan di minta untuk memberikan pendapat, masukan, ataupun kritik terhadap pelayanan kesehatan yang saat ini berlangsung di Kecamatan Waringinkurung. Semua pemangku kepentingan didorong untuk mengatakan yang sebenarnya agar permasalahan dapat dicari solusi yang sesuai.



Gambar 2 *Focused Group Discussion*

Dari hasil FGD didapatkan akar permasalahan kematian ibu di Kecamatan Waringinkurung diantaranya adalah alur rujukan ke rumah sakit, kesadaran ibu hamil dan keluarga mengenai kehamilannya, kompetensi kader,

kesigapan tenaga kesehatan dalam menangani kasus gawat darurat maternal dan neonatal serta keterlibatan sektor non kesehatan. Memperhitungkan sumber daya, ketersediaan dana, waktu dan kesempatan maka kemudian dibuat skala prioritas akar masalah dan rencana pemecahan masalah, kemudian disepakati bersama rencana kegiatan yang akan dilaksanakan diantaranya adalah (1)Peningkatan kompetensi dokter umum, bidan dan perawat puskesmas dan bidan desa mengenai penanganan emergensi obstetri diantaranya preeklampsia dan perdarahan paska salin, resusitasi bayi baru lahir dan deteksi dini tumbuh kembang balita. (2) Peningkatan kompetensi kader, menegaskan kembali tugas dan fungsi kader kesehatan di masyarakat dalam pengelolaan posyandu, pendampingan kesehatan sesuai lini masa kehidupan, diataranya ibu hamil dan menyusui, bayi dan balita, remaja, dewasa dan lansia. (3) Lomba bidan dan kader teladan, dalam upaya memicu semangat para kader, mengingatkan kembali peran kader di masyarakat dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan non kesehatan agar penanganan masalah kesehatan dapat lebih holistik (4) Pendampingan skrining USG ibu hamil risiko tinggi kepada dokter umum. Karakteristik utama suatu FGD masalah kesehatan adalah adanya moderator, peserta kelompok dan interaksi diantaranya. Tujuan utamanya adalah untuk saling memberikan pemahaman dan kontribusi dalam diskusi mengenai topik yang dibahas. Moderator berperan sebagai pemimpin diskusi, bertanggung jawab tidak hanya untuk memandu peserta dalam diskusi, tetapi juga untuk menjaga dinamika kelompok untuk memastikan semua peserta berpartisipasi dalam diskusi (Li Ping Wong, 2008).

Peningkatan kompetensi dokter umum, bidan dan perawat puskesmas dan bidan desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025 bertempat di Aula Puskesmas Waringinkurung dengan narasumber dokter spesialis obstetri dan ginekologi dan dokter spesialis anak. kegiatan ini diikuti oleh dokter umum, bidan dan perawat puskesmas dan bidan desa sebanyak 33 orang. Materi yang diberikan diantaranya adalah resusitasi neonatus, tumbuh kembang balita, *drill* emergensi eklampsia, *drill* emergensi perdarahan paska salin. Kegiatan didahului dengan pemberian materi pembelajaran untuk penyegaran, diskusi dan tanya jawab serta di akhiri dengan simulasi dan praktek. Peserta juga dapat mengkonsultasikan pengalaman dalam penangan ibu dan balita dalam praktek sehari – hari di lapangan. Selain itu narasumber yang diundang adalah dokter spesialis yang berpraktek di Rumah Sakit Rujukan, sehingga diharapkan komunikasi dan konsultasi kasus dapat lebih lancar. Kegiatan ini di unggah di website youtube, sehingga peserta dapat melihat kembali keterampilan yang dipraktikkan

Simulasi in situ (yang dilakukan di tempat kerja) oleh multidisiplin ilmu yang terlibat, seperti dokter, perawat dan bidan dapat meningkatkan penanganan kasus obstetri emergensi. Penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa dengan simulasi in situ efektif dalam melatih tim yang multidisiplin saat menangani kasus obstetri emergensi. Simulasi ini memungkinkan peserta untuk berlatih mengelola kasus obstetri sebagai bagian dari tim, meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan penanganan dan menerapkan protokol yang sesuai. (Brolinson et al., 2020)



Gambar 3 Pelatihan kompetensi dokter umum, bidan dan perawat puskesmas dan bidan desa dengan narasumber dokter spesialis anak dan dokter spesialis Obsteteri Dan Ginekologi

Peningkatan kompetensi kader

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2025 bertempat di Aula Puskesmas Waringinkurung dengan narasumber dokter spesialis obstetri dan ginekologi. Kegiatan diikuti sebanyak 50 peserta perwakilan dari masing – masing desa. Materi yang diberikan sesuai dengan materi yang ada pada Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementrian Kesehatan. Materi yang diberikan diantaranya keterampilan Pengelolaan Posyandu, keterampilan Bayi dan Balita, keterampilan Ibu Hamil dan Menyusui, keterampilan Usia Sekolah dan Remaja, keterampilan Usia Dewasa dan Lanjut Usia

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, Kader diberikan uang transport karena para Kader datang dari berbagai tempat yang cukup jauh dari Puskesmas. Untuk menjaga animo kader untuk tetap mengikuti pelatihan maka disediakan *doorprize* di akhir acara. Sebelum dan sesudah kegiatan Kader diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan awal dan pengetahuan setelah diberikan pelatihan yang terdiri dari 20 pertanyaan. Dimana rata – rata nilai *pre test* dan *post test* meningkat dari 57,1 menjadi 76,5. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di gorontalo, yang menyebutkan bahwa ada pengaruh penyegaran kader terhadap pengetahuan kader (Tumenggung et al., 2023). Kader adalah ujung tombak pelayanan kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Kader yang baik akan membantu petugas kesehatan dalam menjalankan program – programnya dan membantu Desa dalam menjaga kesehatan masyarakatnya. Oleh karena itu kader harus memiliki kompetensi – kompetensi standar yang sudah ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan.

Tabel 1 Nilai kuesioner Pengetahuan Pre dan Post Test

	Mean (N = 50)	SD	Minimal - maksimal
<i>Pre test</i>	57,1	11.9	25 - 85
<i>Post test</i>	76,5	13,4	55 - 100



Gambar 4 Pelatihan peningkatan kompetensi kader, animo peserta dan pemenang *doorprize*

Lomba bidan dan kader teladan

Lomba bidan desa dan kader teladan atau yang dinamakan Kader Pendamping Keluarga (Kapulaga) dilaksanakan dalam rangka suasana kemerdekaan dibulan Agustus. Kegiatan ini didahului oleh pembentukan juri lomba dan penentuan kriteria lomba yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025 di Aula Puskesmas Waringinkurung. Kategori kriteria lomba bidan desa teladan diantaranya adalah (1) Pengetahuan pemahaman dan Penguasaan teori, (2) keterampilan klinis, (3) perilaku profesional, (4) tempat tinggal, (5) ketercapaian program, (6) pelaksanaan kelas ibu hamil, (7) kontribusi dan peran serta bidan desa di masyarakat, (8) pencatatan dan pelaporan, (9) inovasi. Sedangkan kategori kriteria lomba kader teladan diantaranya adalah (1) kelengkapan data, (2) keterampilan dan komunikasi, (3) penampilan, (4) Kinerja, (5) Keterampilan dasar bidang kesehatan.



Gambar 5 Proses penentuan kriteria penilaian

Setiap juri diberikan honor penjurian dan uang transport untuk mewawancarai bidan desa dan kader di wilayah tugasnya. Kegiatan penjurian berlangsung mulai tanggal 1-10 Agustus 2025 dan pengumuman pemenang dilaksanakan di acara tujuh belasan pada tanggal 15 Agustus 2025 di Kecamatan Waringinkurung. Setiap pemenang mendapatkan sertifikat dan hadiah berupa barang. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuknya komunikasi dan kolaborasi antara Puskesmas dan Instansi Kecamatan, yang nantinya menumbuhkan kesadaran instansi pemerintah terhadap kesehatan Ibu hamil, bersalin dan nifas.



Gambar 6 Juara lomba bidan desa teladan, juara lomba kader kapulaga dan juara harapan lomba kader kapulaga

Pendampingan skrining USG ibu hamil kepada dokter umum

Pendampingan skrining USG ibu hamil kepada dokter umum dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2025. Kegiatan ini bertujuan memberikan umpan balik kepada dokter umum puskesmas Waringinkurung, agar menjadi lebih tepat, cepat dan kompeten dalam melaksanakan USG skrining ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan di poli USG Puskesmas Waringinkurung. Dokter umum dituntut dapat melaksanakan USG Dasar terbatas di fasilitas kesehatan tingkat pertama, hal ini bertujuan untuk memperluas jangkauan skrining ibu hamil risiko tinggi. Untuk dapat melakukan USG dengan baik, diperlukan pendampingan dan *coaching* yang baik di tempat pemeriksaan. Walaupun secara teori lulusan dokter umum wajib memiliki kompetensi USG, akan tetapi dalam pelaksanaannya, dokter umum jarang terpapar oleh USG, sehingga kompetensinya perlu di asah kembali. Pelatihan USG untuk dokter umum dari Dinas Kesehatan juga banyak dilakukan di berbagai daerah (Dinas Kesehatan Kota Salatiga, 2022). Dengan bekal pelatihan dan pendampingan langsung saat pemeriksaan USG akan mempercepat pencapaian sesuai standar kompetensi yang dipersyaratkan.



Gambar 7 Pendampingan USG Skrining ibu hamil kepada dokter umum.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mengimplementasikan model kepemimpinan dan kolaborasi multidisiplin dalam upaya penurunan angka kematian ibu. Intervensi yang dilakukan telah mencapai hasil konkret, meliputi: (1) Peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, termasuk perbaikan alur rujukan antara puskesmas dan rumah sakit; (2) Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) dalam penanganan kedaruratan maternal dan neonatal ; dan (3) Peningkatan pengetahuan kader kesehatan secara terukur, yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata kuesioner dari 57,1 menjadi 76,5. Keberhasilan pelibatan sektor non-kesehatan (pihak kecamatan) dalam kegiatan lomba juga menunjukkan terbentuknya kepedulian bersama yang esensial untuk keberlanjutan program.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan beberapa tindak lanjut. Pertama, kegiatan simulasi penanganan gawat darurat (seperti drill eklampsia dan perdarahan) disarankan untuk dilaksanakan secara periodik dan terjadwal oleh Puskesmas. Kedua, model kolaborasi dengan dokter spesialis (Obgyn dan Anak) dalam bentuk pendampingan langsung (seperti coaching USG) direkomendasikan untuk terus dilanjutkan guna menjaga standar kompetensi. Ketiga, pemerintah daerah (Kecamatan) disarankan untuk mengadopsi kegiatan apresiasi (seperti lomba bidan dan kader teladan) ke dalam program rutin sebagai bentuk pembinaan dan motivasi bagi ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat.

PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menerima pendanaan internal dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa melalui Keputusan Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor 473/UN43/KPT.HK.02/2025 Tentang Penetapan Penerima Dana Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) Internal Untirta Alokasi Dana Relaksasi Anggaran Fakultas Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tahun 2025.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah membantu dalam proses pendanaan internal Universitas dan kepada Kepala Puskesmas serta semua staf Puskesmas Waringinkurung Kabupaten Serang Banten yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025, July 18). *Angka Kematian Ibu/AKI (Maternal Mortality Rate/MMR) Hasil Long Form SP2020 Menurut Provinsi, 2020*. Kependudukan Dan Migrasi. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjlxOSMx/angka-kematian-ibu-aki--maternal-mortality-rate-mmr---hasil-long-form-sp2020-menurut-provinsi--2020.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2023). *Kecamatan Waringinkurung Dalam Angka*.
- Banpos.co. (2025, September 20). *Kematian Ibu dan Bayi Peringkat 4 Terendah Nasional*. PEMERINTAHAN. <https://banpos.co/2023/09/29/kematian-ibu-dan-bayi-peringkat-4-terendah-nasional/>
- Brolinson, M., Tondo-Steele, K., Chan, M., & Gable, B. (2020). Multidisciplinary in situ simulation to improve emergency obstetric care. *BMJ Simulation and Technology Enhanced Learning*, 6(3), 190–191. <https://doi.org/10.1136/bmjstel-2019-000488>
- Dinas Kesehatan Kota Salatiga. (2022, November 26). *OJT Pelatihan ANC dan USG Bagi Dokter Umum di Kota Salatiga*. Berita. <https://dinkes.salatiga.go.id/ojt-pelatihan-anc-dan-usg-bagi-dokter-umum-di-kota-salatiga/>
- Diskominfosatik. (2025, March 5). *5 Terbaik tingkat Nasional, Kabupaten Serang jadi Pilot Project Percepatan Penurunan AKI*. Berita Utama. [https://diskominfosatik.serangkab.go.id/baca/5-terbaik-tingkat-nasional-kabupaten-serang-jadi-pilot-project-percepatan-penurunan-aki#:~:text=Kepala%20Dinas%20Kesehatan%20\(Dinkes\)%20Kabupaten,yang%20hadir%20tadi%2C%E2%80%9Djelasnya](https://diskominfosatik.serangkab.go.id/baca/5-terbaik-tingkat-nasional-kabupaten-serang-jadi-pilot-project-percepatan-penurunan-aki#:~:text=Kepala%20Dinas%20Kesehatan%20(Dinkes)%20Kabupaten,yang%20hadir%20tadi%2C%E2%80%9Djelasnya)
- Li Ping Wong. (2008). Focus group discussion: A tool for health and medical research. *Singapore Medical Journal*, 49(3), 256.
- Souza, J. P., Day, L. T., Rezende-Gomes, A. C., Zhang, J., Mori, R., Baguiya, A., Jayaratne, K., Osoti, A., Vogel, J. P., Campbell, O., Mugerwa, K. Y., Lumbiganon, P., Tunçalp, Ö., Cresswell, J., Say, L., Moran, A. C., & Oladapo, O. T. (2024). A global analysis of the determinants of maternal health and transitions in maternal mortality. *The Lancet Global Health*, 12(2), e306–e316. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(23\)00468-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(23)00468-0)
- Tedla, B. A., & Hamid, A. S. (2022). Leadership in healthcare organizations: A retrospective study. *International Journal of Health Sciences*, 733–746. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS3.5427>
- Tumenggung, I., Talibo, S. D., & Naway, F. (2023). Pengaruh Pelatihan Penyegaran Kader Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu. *Journal Health And Nutritions*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.52365/jhn.v9i1.618>
- World Health Organization. (2025, Oktober). *SDG Target 3.1 Maternal mortality*. The Global Health Observatory Explore a World of Health Data. https://www-who-int.translate.google/data/gho/data/themes/topics/sdg-target-3-1-maternal-mortality?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc